

**Pelatihan dan Pendampingan *Public Speaking*
Bagi Remaja di Desa Pasar 3 Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Jambi**

Oleh,

Sri Murti¹, M. Syahrudin Effendi², Dian Ramadan Lazuardi³
STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}
Email: srimurti05@gmail.com

Abstrak

Desa Pasar Singkut merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi, Sumatera Selatan. Di wilayah ini terdapat sekumpulan pemuda yang aktif dalam berbagai kegiatan seperti pengajian, gotong royong, dan kegiatan lainnya. Perkumpulan pemuda tersebut terdiri dari berbagai usia dan rata-rata dari mereka telah menyelesaikan pendidikan SMA. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kemampuan berbicara muda-mudi masih rendah, hanya sebagian anggota saja yang terlibat aktif dalam berbicara jika menyelesaikan sebuah permasalahan, selain itu juga teknik berbicara yang digunakan anggota tergolong masih kurang baik, masih jauh dari teknik berbicara yang baik dan benar, serta penggunaan bahasa Indonesia yang masih tercampur dengan bahasa daerah. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini diantaranya: (1) pembekalan materi tentang public speaking. Pembagian kelompok public speaking, (2) menyusun acara dan sekaligus praktik untuk menjadi pembawa acara dalam acara tersebut. (3) monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan public speaking. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Ibu Sulastri selaku tokoh masyarakat di Singkut. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap yaitu tanggal 13-15 Maret 2019. Pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta, mereka menyadari bahwa kemampuan Public Speaking sangat bermanfaat bagi mereka terutama dalam kegiatan organisasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara keseluruhan berhasil meskipun tidak terlepas dari kekurangan dan kendala. Selain itu adanya peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, terlihat dengan persentase keberhasilan mencapai 75%.

Kata kunci: Pelatihan, Public Speaking, dan Remaja

PENDAHULUAN

Public Speaking atau yang lebih umum disebut dengan keterampilan berbicara di depan umum merupakan proses berbicara kepada sekelompok orang dengan berbagai macam tujuan, mulai dari memberikan informasi, memotivasi orang, atau hanya sekedar

bercerita. Apapun tujuannya, seorang pembicara yang baik dapat mempengaruhi orang lain, baik pemikiran maupun perasaan audiensnya. Kemampuan berbicara di depan umum tentunya harus dimiliki sejak dini. Salah satu cara untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Pelatihan *public speaking* menunjukkan adanya kebutuhan akan referensi dasar untuk memahami dasar-dasar berbicara di depan umum.

Dari kegiatan pelatihan, seseorang dapat mempelajari teknik-teknik berbicara di depan umum atau bagaimana menggunakan alat presentasi yang mumpuni, atau bagaimana cara mengatasi hambatan dalam berbicara di depan umum. Selain itu, praktik *public speaking* sering juga dipahami sebagai praktik menjadi *Master of Ceremony* (MC), menjadi komunikator dalam pidato, menjadi orator, dan semuanya ini sangat berguna dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu ada alasan pentingnya memiliki keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking skill*) yaitu : 1) Meningkatkan keterampilan berbicara, berbicara di depan umum secara tidak langsung akan meningkatkan keterampilan dalam berbicara. Semakin sering berbicara di depan umum, semakin baik pula keterampilan berbicara yang dimiliki. 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis Berbicara di depan umum, akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis terkait dengan kemampuan otak untuk mencari pemecahan dari suatu permasalahan secara cepat dan tepat. Berbicara di depan umum akan merangsang otak untuk memiliki keahlian tersebut. 3) Meningkatkan kualitas diri, meningkatnya berbagai keterampilan dan keahlian yang dimiliki saat berbicara di depan umum, meningkatkan pula kualitas diri. 4) Meningkatkan kemampuan memimpin, seringkali orang yang ditunjuk untuk berbicara di depan umum adalah orang yang dianggap memiliki kelebihan, keunggulan maupun keahlian dibidang apapun jika dibandingkan dengan yang lain, termasuk dalam hal kepemimpinan. Berbicara di depan umum secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan memimpin yang dimiliki. 5) Mengatasi rasa takut untuk berbicara di depan umum. Berbicara di depan umum akan memaksa kita untuk dapat mengalahkan rasa takut. Dengan demikian, semakin sering berbicara di depan umum, semakin mudah bagi Anda untuk mengatasi rasa takut.

Selain itu menurut Bukhori (2016) menyatakan bahwa berbicara di depan umum, apalagi di hadapan audiens yang dianggap sebagai orang-orang penting, bagi sebagian orang merupakan perkara mudah, namun tidak bagi yang lain. Sebagian orang merasa tersiksa dan kehabisan kata-kata jika diminta untuk melakukan hal tersebut. Wahyuni (2015) Setiap orang bisa berbicara, tetapi tidak setiap orang dapat berbicara baik dan komunikatif di depan umum. Berbicara adalah cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan sesuatu yang diinginkan. Komunikasi adalah cara manusia berinteraksi dengan manusia lain. Berkomunikasi dengan orang lain merupakan situasi yang hampir terjadi di seluruh proses kehidupan.

Ada beberapa faktor penentu keberhasilan saat berbicara dimuka umum salah satunya adalah penggunaan bahasa yang tepat. Sari (2015) menjelaskan bahwa bahasa merupakan bagian dari kehidupan masyarakat penuturnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan bagian dari retorika yang digunakan dalam konteks berbicara di muka umum. Selain itu pemahaman yang benar dan tepat terhadap aneka aturan atau kaidah-kaidah kebahasaan yang ada itu, baik yang linguistik maupun yang non linguistik sifatnya, dapat dijadikan sebagai dasar pijakan yang sungguh kuat bagi seseorang, untuk dapat berbahasa dan bertutur dengan benar dan tepat pula.

Desa Pasar Singkut merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi, Sumatera Selatan. Di wilayah ini terdapat sekumpulan pemuda yang aktif dalam berbagai kegiatan seperti pengajian, gotong royong, dan kegiatan lainnya. Perkumpulan pemuda tersebut terdiri dari berbagai usia dan rata-rata dari mereka telah menyelesaikan pendidikan . SMA. Pertemuan rutin karang taruna ini dilaksanakan satu minggu sekali antara hari Jumat-Minggu. Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan beberapa pemuda menjelaskan bahwa ada kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan, banyaknya anggota yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah, hanya sebagian anggota saja yang terlibat aktif dalam berbicara jika menyelesaikan sebuah permasalahan, selain itu juga teknik berbicara yang digunakan anggota tergolong masih kurang baik, masih jauh dari teknik berbicara yang baik dan benar, serta penggunaan bahasa Indonesia yang masih tercampur dengan bahasa daerah.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kemampuan berbicara muda-mudi masih rendah, hanya sebagian anggota saja yang terlibat aktif dalam berbicara jika menyelesaikan sebuah permasalahan, selain itu juga teknik berbicara yang digunakan anggota tergolong masih kurang baik, masih jauh dari teknik berbicara yang baik dan benar, serta penggunaan bahasa Indonesia yang masih tercampur dengan bahasa daerah. Solusi dari permasalahan ini adalah melakukan Pelatihan dan Pendampingan *Public Speaking* bagi Remaja di Desa Pasar 3 Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Jambi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada pemuda, sehingga terjadinya peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan dalam berbicara di depan umum. Dengan mengikuti pelatihan ini maka peserta pelatihan akan lebih percaya diri untuk berbicara di depan publik karena mereka lebih memahami tata cara berbicara di depan umum.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pengenalan, bimbingan, pelatihan, dan praktik dalam berbicara di depan umum/ *public speaking*. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) pembekalan materi tentang *public speaking*; (2) pembagian kelompok *public speaking*. Berdasarkan materi *public speaking* yang disampaikan sebelumnya, agar menjadi seorang *public speaker* yang handal peserta harus mengetahui jenis, sifat, dan acara yang dilaksanakan. Untuk itu para peserta dibagi menjadi 4 kelompok. Mereka diminta untuk menyusun acara dan sekaligus praktik untuk menjadi pembawa acara dalam acara tersebut. Jenis acara yang akan disusun, adalah: (a) Acara Formal; (b) Acara semi formal; (c) acara non formal; (d) pidato; (3) monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan *public speaking*.

Peserta pelatihan merupakan pemuda yang tergabung ke dalam organisasi kepemudaan desa atau Karang Taruna Desa Pasar 3 Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Lokasi pelatihan dilaksanakan di salah satu rumah warga yang terletak di desa Pasar 3 Singkut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Ibu Sulastri selaku tokoh masyarakat di Singkut. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap yaitu tanggal 13-15 Maret 2019. Pemilihan tanggal tersebut karena mempertimbangkan kondisi pemuda yang kebanyakan beraktifitas dan bekerja di luar kecamatan.

Berikut hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian antara lain:

Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan seperti penandatanganan kerja sama sebagai bentuk permintaan pihak Desa Pasar Singkut untuk menjadi narasumber dalam Pelatihan dan Pendampingan *Public Speaking* bagi Remaja di Desa Pasar 3 Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Jambi Tahap persiapan meliputi observasi dan penandatanganan kerja sama mitra oleh tim pengabdian dengan Kepala Desa Pasar Singkut, Bapak Adi Sugiyanto, Amd.Kep. Selain itu tahap persiapan juga melakukan koordinasi dan undangan kepada para pemuda Desa Pasar Singkut.

Tahap pelatihan dan pelaksanaan

1. Pembekalan materi tentang Berbicara di Muka Umum

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan tentang tata cara berbicara di muka umum serta menanamkan keberanian dan rasa percaya diri berbicara di muka umum. Materi yang diberikan meliputi Jenis-jenis Berbicara di Muka Umum, Tampil Percaya Diri Di Muka Umum, Teknik Berbicara *Role Play*. Materi pertama yang diberikan mengenal jenis-jenis berbicara di muka umum. Materi ini diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap hakikat berbicara dan jenis-jenis berbicara.

Berbicara sebagai salah satu bentuk komunikasi akan mudah dipahami dengan cara membandingkan diagram komunikasi dengan diagram peristiwa berbahasa. Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa.



Gambar 1. Memberikan materi tentang Berbicara di Muka Umum

Materi selanjutnya tentang tampil percaya diri di muka umum. Materi ini diberikan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana membangkitkan rasa percaya diri ketika berbicara di muka umum. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang dialami para pemuda di Desa Pasar Singkut yang rata-rata memiliki kepercayaan diri yang rendah. Rasa percaya diri, yang merupakan kombinasi antara keyakinan pada kemampuan dan penghargaan kepada diri sendiri. Orang yang percaya diri biasanya menyukai dirinya sendiri, mau mengambil risiko untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional, dan selalu berpikir positif akan masa depan.

Setelah pemberian materi, tahap selanjutnya adalah praktik berbicara dengan menggunakan teknik *role play*. Definisi metode bermain peran (*role playing*) adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.



Gambar 2. Praktik Berbicara di Muka Umum Menggunakan Teknik *Role Play*

Berdasarkan hasil evaluasi praktik berbicara menggunakan teknik *Role Play* diperoleh data secara keseluruhan bahwa sebanyak 75% para remaja mampu menjadi MC untuk acara formal meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh remaja tersebut. Adapun kendala yang masih sulit untuk dihadapi diantaranya rasa percaya diri yang masih kurang, kurangnya melatih diri untuk tampil di muka umum. Pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta, mereka menyadari bahwa kemampuan *Public Speaking* sangat bermanfaat bagi mereka terutama dalam kegiatan organisasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara keseluruhan berhasil meskipun tidak terlepas dari kekurangan dan kendala. Tujuan inti dari pengabdian ini adalah menumbuhkan sikap retorika saat tampil di depan umum, karena bagi orang-orang tertentu mungkin juga sosok retoriks dimanfaatkan hanya pada saat tertentu saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2016:199) menyatakan manifestasi di dalam retorika yang dibuat secara runtut, rapi dan serba terencana tetapi ada juga wujud retorika yang terkesan biasa-biasa saja sama sekali tidak kelihatan kekhasan dan kehususannya. Kemampuan seseorang dalam berpikir dan berlogika juga mempengaruhi kemampuan retorika.

Hal ini juga terlihat saat praktik berbicara dengan menggunakan teknik *role play*, beberapa remaja terlihat menguasai beberapa teknik retorika dalam membawakan

acara, namun beberapa yang lain juga terlihat tidak menguasai teknik retorika. Selain itu rencana tahap berikutnya adalah menghasilkan kualitas pemuda yang bisa diandalkan dalam kegiatan umum terutama menjadi MC (*Master of Ceremonial*) dan Protokol.

DAFTAR PUSTAKA

- BukhoriB. (2017). Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 158-186. <https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.158-186>
- Rahardi, K. (2016). *Dimensi-dimensi Kebahasaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, I. P. (2015, October 28). Pentingnya Pemahaman Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, pp. 234-242.
- WahyuniE. (2015). Hubungan Self-Effecacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 51-82. <https://doi.org/10.15642/jki.2015.5.1.51-82>